

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan motivasi siswa di dalam pembelajaran baca tulis huruf Al Qur'an, pada siswa kelas V SDN Murung Raya 4, yang berjumlah 30 orang dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode iqra.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu ditegaskan bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan kemudahan bagi kegiatan belajar.

Untuk memberikan motivasi dalam hal ini, guru harus dapat membimbing atau mengarahkan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Motivasi dapat juga di katakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

B. Identifikasi Masalah

Kurangnya motivasi siswa di dalam baca tulis huruf Al Qur'an disebabkan oleh karena kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran guru selama ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya penerapan metode iqra terhadap baca tulis huruf Al Qur'an.
2. Apakah dengan metode IQRA, dapat meningkatkan motivasi siswa di dalam pembelajaran baca tulis huruf Al Qur'an.

D. Pemecahan Masalah

Metode dalam pemecahan masalah dalam PTK ini adalah metode IQRA. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa terhadap baca tulis huruf Al Qur'an.

E. Hipotesis Tindakan

Rumusan hipotesis tindakan berdasarkan pada cara memecahkan masalah dalam PTK ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan diterapkannya metode IQRA, dapat meningkatkan motivasi siswa di dalam pembelajaran baca tulis huruf Al Qur'an.
2. Dengan diterapkannya metode IQRA, siswa diharapkan dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sesuai dengan permasalahan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar baca tulis Al Qur'an dengan cara metode IQRA.

2. Siswa termotivasi untuk mengerjakan baca tulis huruf Al Qur'an dengan baik dan benar.
3. Siswa fasih dalam bacaan, dan terampil dalam tulisan huruf Al Qur'an.

G. Manfaat Penelitian

1. Proses belajar mengajar PAI di SDN Murung Raya 4 menjadi menarik dan menyenangkan.
2. Keaktifan siswa dalam mata pelajaran PAI di SDN Murung Raya 4 meningkat.
3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI meningkat.
4. Ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi.
5. Keberanian siswa dapat mengerjakan tugas meningkat.

H. Prosedur Penelitian

Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)
 - a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa, yaitu baca tulis huruf Al Qur'an, dengan menggunakan metode IQRA.
 - b. Membuat rencana pembelajaran baca tulis huruf Al Qur'an dengan metode IQRA.
 - c. Membuat Lembar Kerja Siswa
 - d. Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK.

- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
2. Pelaksanaan (*acting*)
 - a. Membagi siswa dalam beberapa kelompok
 - b. Menyajikan materi pelajaran
 - c. Guru memberikan tugas
 - d. Siswa diberikan kesempatan untuk latihan
 - e. Penguasaan dan kesimpulan
 - f. Melakukan pengamatan dan observasi
 3. Pengamatan (*observation*)
 - a. Situasi kegiatan belajar mengajar
 - b. Keaktifan siswa
 - c. Penyelesaian tugas sesuai waktu
 4. Refleksi (*reflection*)

Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

- a. Sebagian besar (75 %) dari siswa berani dan mampu menjawab pertanyaan.
- b. Sebagian besar (70 %) dari siswa yang mampu baca tulis huruf Al Qur'an
- c. Sebagian besar (70 %) dari siswa yang mampu membaca dan menulis huruf Al Qur'an dengan baik dan benar.
- d. Penyelesaian tugas semua siswa sesuai dengan waktu yang disediakan.

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi :

1. Perencanaan (*planning*)

Tim peneliti membuat Rencana Pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran baca tulis Al Qur'an dengan metode IQRA berdasarkan Rencana Pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan (*observation*)

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran baca tulis huruf Al Qur'an dengan menggunakan IQRA.

4. Refleksi (*reflection*)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis bentuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran baca tulis huruf Al Qur'an dengan metode IQRA dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran baca tulis huruf Al Qur'an pada kelas V SDN Murung Raya 4 Banjarmasin Selatan.

Siklus 3

Tim peneliti menyimpulkan hasil refleksi pada siklus I, II baik kendala ataupun keberhasilan yang ditemukan pada pelaksanaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata ‘motif’, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, bahkan dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapan).

Menurut MC Donald, “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘*feeling*’ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.¹

Dari pengertian yang dikemukakan MC Donald ini mengandung tiga elemen penting :

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi di dalam sistem ‘*neurophysiological*’ yang ada pada organisme manusia
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa ‘*feeling*’ afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan–persoalan kejiwaan afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul

¹ Sardiman, AM. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta. Hal. 73

dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang, terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan bergayut dengan gejala kejiwaan.

B. Urgensi Motivasi dalam Proses Belajar

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kita tidak terlepas untuk mengenal apa yang disebut belajar. Belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan responsive yang terjadi dalam suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku, baik jasmaniah maupun rokhaniah akibat pengalaman pengetahuan yang diperoleh.²

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat memberikan motivasi atau dorongan sehingga siswa dapat berinteraksi dengan guru. Untuk mendapatkan hasil proses belajar mengajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dalam proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Guru adalah faktor penggerak dalam proses belajar mengajar. Kesuksesan dalam mengajar dan menambah pengaruh kepada anak didik berkaitan erat dengan khazanah ilmu dan keluwesan cakrawala pemikirannya, keyakinan yang kuat di

² Drs. H. M. Arifin. M.Ed. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Buku Bintang : Jakarta. 1978. hal. 163.

dalam hati akan risalah yang diembannya, kecintaannya terhadap siswa dan penguasaannya terhadap metodologi pengajaran yang baik dan tepat.³

Pendekatan cara belajar siswa aktif yang disarankan kurikulum dalam pengembangan aspek keterampilan motorik anak menjadi sangat penting karena merupakan strategi belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar, baik fisik, mental, intelektual maupun emosional, guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya.

C. Macam – Macam Motivasi

Berbicara tentang motivasi ini dapat dilihat dari macam–macam / berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif–motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif–motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir. Jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk makan dan dorongan untuk minum, untuk bekerja dan sebagainya. Motif–motif ini sering disebut motif–motif yang disyaratkan secara biologis.

³ Fakhruddin, Amir Hamzah. *Konsepsi Ilmu Dalam Persepsi Rasulullah SAW*. CV. Firdaus : Jakarta. 1994. hal. 13.

b. Motif–motif yang dipelajari

Maksud motif–motif yang timbul karena dipelajari, sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di suatu / di dalam masyarakat.

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis, yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti ; refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

2. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif–motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Adalah motif–motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh, seseorang itu belajar karena tahu besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik.

Motivasi itu sangat penting, motivasi adalah syarat mutlak untuk mencapai prestasi. Dalam hal ini apa motivasi guru dalam mengajar ?

Sardiman AM mengemukakan : Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau

melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.⁴

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. “Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya”.⁵

Dalam belajar tidak terlepas dari prinsip motivasi. Prinsip motivasi yang dapat dikemukakan antara lain :

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Bentuk–bentuk motivasi dalam belajar :

1. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan biasanya bervariasi, sesuai dengan hasil yang mereka peroleh.

2. Hadiah

Adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi.

⁴ Sardiman, AM. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*.

⁵ Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. hal : 153 - 157.

3. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah, persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok.

4. *Ego involvement*

Yaitu menumbuhkan kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri untuk mencapai prestasi.

5. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh–jauh hari untuk menghadapi ulangan.

6. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.

7. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak, akan merupakan alat motivasi baik dan efektif. Hukuman yang diberikan oleh guru dalam konteks mendidik seperti memberikan hukuman

berupa membersihkan kelas, halaman ataupun menyangi rumput ataupun pekerjaan lainnya.⁶

D. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara dan menulis. sebagai suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahan tulis. Dari pengertian membaca itu, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang dilakukan seorang dengan tujuan tertentu, seperti memperoleh pesan, penulis memperoleh pemahaman, memetik dan memahami arti / makna dalam bahasa tertulis, keterampilan berbahasa dalam berfikir.⁷

Kompetensi dasar membaca di sekolah dasar adalah : (1) siswa memiliki kegemaran dan keterampilan membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, (2) siswa memiliki kegemaran membaca, menikmati untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan perasaan dan memperluas wawasan kehidupan.

Terdapat beberapa jenis keterampilan berbahasa dalam membaca, antara lain membaca nyaring, membaca sekilas, membaca telaah, membaca kritis, membaca pemahaman, membaca sastra. Khusus untuk membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat sehingga dalam membaca jenis ini pemahaman isi wacana sangat penting. Hal ini sejalan dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang ‘Kemampuan

⁶ *Ibid.* hal : 159 - 164.

⁷ Setiawati Lilis dan Uzer Usman, *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Rosda Karya, 2001. H. 7.

Membaca Al Qur'an' siswa diharapkan memiliki pemahaman tentang cara melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih. Melalui kemampuan melafalkan ini selanjutnya siswa mampu membaca Al Qur'an secara baik dan benar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan tujuan membaca adalah bahwa hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Pembaca yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan cara pencapaian berbeda-beda. Lebih lanjut, Nurhadi (1987) menyatakan bahwa tujuan membaca dalam kaitan dengan proses dan kemampuan membaca terlihat sebagai berikut

1. Kemampuan seseorang dalam memahami bahan bacaan serta nyata dipengaruhi tujuan membacanya.
2. Tujuan membaca yang terumuskan secara jelas akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan
3. Tujuan membaca bersifat luas, artinya ada bermacam-macam kepentingan untuk tiap individu.⁸

Dari pendapat tersebut, tampak bahwa tujuan membaca mempunyai hubungan dengan kemampuan membaca atau pembaca yang mempunyai tujuan sama, dapat mencapai tujuan tersebut dengan cara pencapaian berbeda-beda. Untuk itu tujuan membaca mempunyai kedudukan yang penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman bacaan.

⁸*Ibid.* h. 6.

E. Metode IQRA

Pendekatan cara belajar siswa aktif yang disarankan kurikulum dalam pengembangan aspek keterampilan motorik anak menjadi sangat penting karena merupakan strategi belajar-mengajar yang menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal. Hasil belajar siswa yang diharapkan terwujud dalam menerapkan pendekatan cara belajar siswa aktif adalah : (a) asimilasi dan akomodasi dalam pencapaian pengetahuan, (b) perbuatan serta pengalaman langsung dalam pembentukan keterampilan, dan (c) penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai.⁹

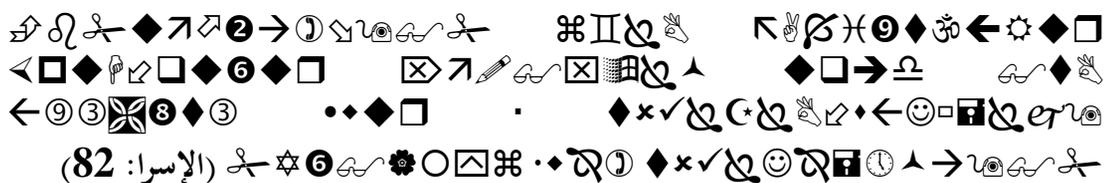
Metode mengajar sebagai salah satu komponen proses belajar-mengajar memiliki posisi yang strategis dari upaya memberikan arah dan pola kegiatan yang dilakukan serta sebagai teknik yang dipilih guru untuk mengaktifkan proses belajar anak sehingga mampu memperoleh hasil belajar optimal. Keterampilan guru dalam menggunakan metode mengajar akan mampu menciptakan kondisi anak belajar aktif dan kreatif. Sebaliknya, kegagalan guru memilih metode mengajar secara tepat akan berakibat kegagalan serta tidak tercapainya tujuan instruksional.

Salah satu alternatif metode mengajar untuk siswa SD dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam baca tulis Al Qur'an antara lain metode IQRA, yaitu suatu teknik mengajar dengan memberikan latihan-latihan secara berulang terhadap kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Latihan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok sebagai upaya proses menguasai keterampilan

⁹*Ibid.* h. 7.

belajar yang telah ditetapkan. Jenis latihan dapat dilakukan secara bertahap dari hal yang mudah atau sederhana hingga pada tingkat yang sulit atau abstrak.

Sebagaimana diketahui, bahwa Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang sangat sempurna dari aspek bahasa. Untuk itu Al Qur'an wajib dibaca menurut tata cara atau kaidah ilmu tajwid. Hal ini ditegaskan sebagai keutamaan membaca dan mempelajari serta mengamalkan Al Qur'an, antara lain Surah Al Isra ayat 82



Arah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari bahan ajar membaca Al Qur'an ialah agar para siswa terampil membaca Al Qur'an secara baik dan benar. Dari aspek bahasa, diharapkan agar para siswa terampil di bidang pemahaman (menyimak dan membaca), terampil di bidang penggunaan (menulis dan melafalkan), dan terampil di bidang komponen kebahasaan (kaidah-kaidah bahasa). Secara sederhana dan segi aspek bahasa dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an ialah agar para siswa memiliki kemampuan menyimak (mendengar), membaca, menulis, dan mengerti kaidah-kaidah tajwid dengan baik. Selain itu, mata pembelajaran baca tulis Al Qur'an menjadi identitas kepribadian yang dapat mengembangkan sikap dan perilaku berbahasa secara santun dan berbudaya agamis.

Berdasarkan ketentuan tersebut relevan diterapkan metode IQRA sebagai upaya memberikan latihan-latihan menyimak (mendengar), membaca, menulis, dan mengerti kaidah-kaidah tajwid dalam bacaan Al Quran dengan baik. Melalui latihan secara individu maupun kelompok siswa mengerti dan memahami setiap lafal huruf

hijaiyah serta mampu membaca setiap kata dan kalimat dalam setiap surah sesuai harakatnya.

Adapun jenis latihan yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an antara lain (1) latihan membaca / mempelajari huruf hijaiyah serta cara penyebutannya secara baik dan benar sesuai harakatnya, (2) latihan praktis dengan keterampilan fisik / motorik berupa membaca ayat dan surah dengan memfokuskan pemahaman terhadap tajwid membaca huruf dalam ayat maupun surah.

Prosedur pemakaian metode IQRA dalam pembelajaran dikemukakan sebagai berikut:

1. Persiapan, yaitu membuat rancangan latihan, sumber belajar, serta media pembelajaran yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan, yaitu menjelaskan tujuan, pemberian latihan individu maupun kelompok, pengawasan, dan diskusi hasil latihan.
3. Tindak lanjut, yaitu penilaian, kesimpulan, diskusi kesulitan.

Pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA) telah ada sejak dulu, bahwa di dalam kelas pasti ada kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa dan melibatkan siswa secara aktif yaitu dengan metode IQRA.

Siswa pada hakikatnya memiliki potensi atau kemampuan yang belum terbentuk secara jelas, maka kewajiban gurulah untuk merangsang agar mereka mampu menampilkan potensi yang dimiliki anak. Guru diharapkan mempunyai kemampuan yang profesional sehingga ia dapat menganalisis situasi instruksional, kemudian mampu merencanakan sistem pengajaran yang efektif dan efisien.

Jelaslah di sini guru dapat menimbulkan motivasi siswa di dalam pembelajaran sehingga adanya suatu perubahan sikap dan tingkah laku di dalam

pembelajaran, khususnya mengenal apa yang disebut metode IQRA (cara belajar cepat dalam membaca Al Qur'an).

Pada buku IQRA dikenalkan pada siswa tentang pengenalan dasar-dasar huruf Hijaiyah.

Huruf (**الْحُرُوفُ**) adalah bentuk jamak dari (**الْحَرْفُ**) yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Kumpulan huruf yang dapat membentuk arti biasanya 3 huruf, misalnya (**وَقَى**) “memelihara”, namun pada bentuk – bentuk tertentu ada satu huruf yang sudah mempunyai arti, misalnya bentuk amar (perintah) dari (**وَقَى**) adalah (**ق**) “Peliharalah”.

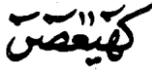
Sedangkan Hijaiyah (**أَلِفِجَائِيَّةٌ**) berasal dari akar kata (**هَجَاءٌ يَهْجُو هَجَاءً**) yang berarti ‘ejaan’. Maksud dari ejaan di sini, adalah ejaan Arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an (lihat Q.S. Yusuf, ayat 2). Karena itu, yang dimaksud ‘huruf Hijaiyah’ adalah huruf – huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya disiplin ilmu lain yang menggunakan huruf Hijaiyah, misalnya hadis, dan kitab-kitab bahasa Arab pada umumnya.¹⁰

Huruf–huruf Hijaiyah sebagaimana yang digunakan dalam Al-Qur'an terdapat 29 macam, dan jumlah tersebut termasuk alif. Pada dasarnya, alif sama dengan hamzah, hanya saja alif bersyikal (berharakat) mati, sedang hamzah merupakan alif yang hidup dengan syikal tertentu.

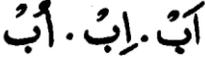
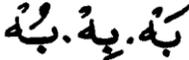
¹⁰ Amliya. *Juz Amma*. Hal : 4

Dari sudut pelafalan (pengucapan), huruf Hijaiyah dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Asmaul Huruf, sebutan bagi nama-nama huruf.
2. Musammayatul Huruf, yaitu sebutan cara mengucapkan huruf.

Dalam pengucapan Al-Qur'an, pembaca diwajibkan menggunakan musammayatul huruf, kecuali jika pada permulaan surah – surah tertentu (*fawatihush shuwar*), maka cara membacanya dengan asma'ul huruf. Contoh () cara membacanya *kaaaf-haa-yaa-'aiiin-shood*.

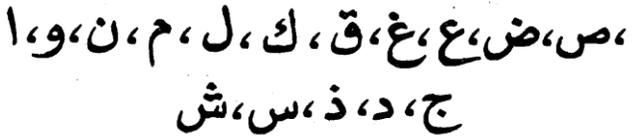
Pada dasarnya, musammayatul huruf merupakan konsonan mati yang tidak dapat dibunyikan, kecuali dengan bantuan yang lain. Untuk mengetahui bunyi huruf musammayatul huruf itu dapat dilakukan dengan cara :

1. Diberi hamzah washal di awal kata, misalnya : 
2. Diberi ha' yang mati di akhir kata, misalnya : 

Dengan kedua cara itu, maka konsonan tersebut dapat dibunyikan.

Sedangkan asma'ul huruf sendiri dibagi menjadi 3 bagian :

1. Huruf hanya mempunyai satu nama, bagian ini berjumlah 16 huruf, yaitu :



2. Mempunyai dua nama, bagian ini terdapat 12 huruf, misalnya : hamzah, boleh :

 (menggunakan ta'), boleh juga :  (tanpa ta'), sedangkan yang

lainnya adalah :

ب، ت، ث، ح، خ، ر، ط، ظ، ف، ه، ي

Boleh dibaca panjang atau pendek (tanpa menggunakan alif dalam membacanya).

Untuk lebih jelasnya perhatikan transkripsi huruf Arab pada halaman 2 Huruf Hijaiyah.

3. Mempunyai 4 nama, yaitu huruf **زَاء**, boleh dibaca : **زَائِي**

زَائِي (Mad) : **زَا** (Qosor) : **زِي**

Sedangkan cara penulisan antara satu huruf yang dirangkai dengan huruf lain, mempunyai beberapa bagian, yaitu :

1. Dapat disambung ke kanan dan kiri, bagian ini terdapat 22 huruf, yaitu :

ب، ت، ث، ج، ح، خ، س، ش، ص، ض، ط،
ظ، ع، غ، ف، ق، ك، ل، م، ن، ه، ي

2. Hanya dapat disambung ke kiri, bagian ini terdapat 6 huruf, yaitu :

ا، د، ذ، ر، ز، و

3. Tidak dapat disambung ke kanan dan kiri, bagian ini hanya ada 1 huruf, yaitu :

ء

Pengajaran Buku Iqra

CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberi contoh pokok pelajaran.

Pada buku Iqra terdiri dari 6 Jilid:

Pada jilid 1 (buku Iqra 1)

Menjelaskan tentang bacaan langsung A – Ba dan seterusnya. Tidak perlu di uraikan / di eja.

Bacalah dengan suara pendek (lihat buku Iqra 1)

أ = آ أب.

ب أب آ ب أ

Pada jilid 2 (buku Iqra 2)

Yaitu mengenai huruf bersambung. Contoh:

ب ت بت ب د بد

dst

ت ر ترت و تو

Kemudian pada buku Iqra 2 ini dijelaskan tentang bacaan panjang dan juga bacaan pendek.

Contoh, yang bacaan panjang

dan seterusnya

ماهاكانارا

Contoh bacaan pendek

شهد شهد هلك هلك

رهق رهق كهن كهن

Pada jilid 3 (buku Iqra 3)

Semua di baca pendek tidak boleh di panjang-panjangkan.

Contoh:

ت ت د د ن ن م م ب ب ت ت نبت نبت نحس نحس

Kemudian di jelaskan pula tentang bacaan Mad (panjang) dan mana yang bukan Mad (yang pendek).

Contoh bacaan:

فعل فاعل حسد حاسد كتب كاتب جلس جلس خطب خاطب قرأ قارأ

Pada jilid 4 (buku Iqra 4)

Yaitu tentang tanda baca tanwin (baris dua) yang bunyinya. Ba= بَ an ُ

Ban dibaca pendek! Dianggap tidak ada

Contoh bacaan:

ب بات تا ث تاح حا ذذا ززا ف فاك كا

Dan banyak lagi contoh yang lain

Kemudian yang tanda tanwin ِ

Bin = بٍ in ِ

Contoh:

ت ت ت ت د د د م م م و و و و

Kemudian yang tanwin bunyinya:

Bun= بُ ُ

ب ب ب باب س س س س س س

عامل عامل بشيرا نذير

قغدر قادر ناصح ناصح

Kemudian pada buku Iqra 4 ini juga di jelaskan tentang qalqalah. Harus terdengar jelas qalqalahnya.

اب اج اد اطاق

Contoh seperti:

اب وابقى تبدوا حسبتم

اج يجعل تجزون وجهه

اد تدخلوا قدحا وجدنا

اط اطمعمهم ليتغى مطلع

اق اقلام يقرأ مقتحم

Pada Jilid 5 (buku Iqra 5)

Pada buku IQRA jilid 5 menjelaskan tentang *alif* dianggap tidak ada, contoh bacaan :

الحمد والحمد .
مع الحمد بالحمد لك الحمد
زالعصر والفجر بالفاحة
في الكتاب بالاسلام والايمان

Di samping contoh bacaan tersebut juga ada tanda berhenti (waqaf) ة ,

berubah menjadi ة sukun / mati, contoh :

انية - انيه 0
تصلى نارا حامية 0 تصلى نارا حامية .
تسقى من عين انية 0 تسقى من عين
لاتسمع فيها لا غية 0 لاتسمع فيها لا غيه .

Dan banyak lagi contoh yang lain.

Kemudian tentang bacaan panjang (mad) dibaca 5 harakat, contoh bacaannya :

لا اعبد ما تعبدون 0 اولئك هم المفلحون 0 في الفلك المسحوب 0 وسلام على المرسلين 0

Berikutnya ada setiap bacaan yang menghadap tasydid (ّ), suara ditekan 2

harakat dan berdengung. Contoh : ان ن = ان

ان ان عم عم
انه. انها. امه. امها. انهم كانوا مجرمين 0
وانا اليه رجعون 0

Masuk dengan dengung :

ن / م . ن (ّ)

Contoh bacaan :

خير نساء 0 من ماء وما لهم من ناصرين 0 على صراط مستقيم 0 قليلا ما تشحرون 0 قال انكم ما كئون 0

Pada Jilid 5 (buku Iqra 5)

Pada buku Iqra 6, menjelaskan tentang hukum bacaan Nun Mati (ن) dibaca dengan suara dengung, bila bertemu :

من يشاء - ميشاء
فمن يعمل

Nun mati bertemu (ي)

Nun mati bertemu (من نطفة)

Nun mati bertemu (ن) dan (م)

Nun mati bertemu (من وال)

Adapun tanwin (ّ ً) bila bertemu huruf :

Contoh bacaan :

يومئذ يصدر

عظاما نخيرة

عسل مصفى

يومئذ واهية

Dan banyak lagi contoh bacaan lain yang mengandung hukum bacaan, baik izhar, idgham bigunnah, dan idgham bilagunnah, iqlab, ikhfa, dan hukum bacan lainnya.¹¹

¹¹ Ahmad Badmuddin Rifa'i, S.Ag. *Pintar Membaca Al Qur'an Satu Jam*. Penerbit : Lintas Media : Jombang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Murung Raya 4 Kecamatan Banjarmasin Selatan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas V tahun pelajaran 2008 / 2009 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah SDN Murung Raya 4 Kecamatan Banjarmasin Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal tahun ajaran 2008/2009. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari 1 pertemuan dan Siklus II dengan 2 kali pertemuan yang bertujuan untuk melihat

peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pembelajaran metode IQRA.

B. Persiapan PTK

Sebelum PTK dilaksanakan, dibuat berbagai input instrument yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu Rencana Pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu Kompetensi Dasar (KD) yang antara lain :

1. Motivasi siswa di dalam pembelajaran baca tulis huruf Al Qur'an.
2. Keterampilan siswa di dalam membaca dan menulis huruf Al Qur'an

Selain itu juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa : (1) Lembar Kerja Siswa, (2) Lembar Pengamatan Diskusi, (3) Lembar Evaluasi. Dalam persiapan juga akan disusun daftar nama siswa.

C. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Murung Raya 4 Banjarmasin yang terdiri dari 30 orang siswa dengan komposisi 13 orang laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru, dan teman sejawat serta kolaborator.

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran PAI dengan metode IQRA dari hasil belajar serta aktivitas siswa dalam pembelajaran.

3. Teman sejawat dan kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data, untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari siswa maupun guru.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data.

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Tes, dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- b. Observasi, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam PBM dan implementasi metode IQRA.
- c. Wawancara, untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran PAI metode IQRA.
- d. Diskusi antara guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam PTK ini meliputi :

- a. Tes, menggunakan butir soal / instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
- b. Observasi, menggunakan lembar observasi untuk mengukur partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar PAI.

- c. Wawancara, menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran PAI dengan metode IQRA.
- d. Kuesioner, untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran metode IQRA.

F. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

- 1. Siswa
 - a. Tes : rata-rata nilai ulangan harian.
 - b. Observasi : keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2. Guru
 - a. Dokumentasi : kehadiran siswa.
 - b. Observasi : hasil observasi

G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan pelaksanaan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran.

- 1. Hasil belajar, dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah.

2. Motivasi siswa dalam proses belajar mengajar PAI dan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar baca tulis huruf Al Qur'an dan dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah.
3. Implementasi pembelajaran baca tulis huruf Al Qur'an dengan metode IQRA kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

H. Prosedur Penelitian

Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)
 - a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa, yaitu baca tulis huruf Al Qur'an, dengan menggunakan metode IQRA menggunakan kooperatif tipe STAD (Students Team Achievement Division) atau Pembelajaran Kooperatif Berkelompok.
 - b. Membuat rencana pembelajaran baca tulis huruf Al Qur'an dengan metode IQRA
 - c. Membuat Lembar Kerja Siswa
 - d. Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK.
 - e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
2. Pelaksanaan (*acting*)
 - a. Semua siswa berjumlah 30 orang

- b. Menyajikan materi pelajaran
- c. Diberikan materi yang sama pada semua siswa
- d. Dalam pemberian materi, guru memberi arahan
- e. Salah satu pembelajaran, mempresentasikan hasil pembelajaran tersebut.
- f. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.
- g. Penguatan dan kesimpulan secara bersama–sama
- h. Melakukan pengamatan dan observasi

3. Pengamatan (*observation*)

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar
- b. Keaktifan siswa
- c. Kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran

4. Refleksi (*reflection*)

Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

- a. Sebagian besar (75 %) dari siswa berani dan mampu menjawab pertanyaan.
- b. Sebagian besar (70 %) dari siswa yang mampu baca tulis huruf Al Qur'an
- c. Sebagian besar (70 %) dari siswa yang mampu membaca dan menulis huruf Al Qur'an dengan baik dan benar.
- d. Penyelesaian tugas semua siswa sesuai dengan waktu yang disediakan.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan pada siklus I dapat dilihat pada halaman berikut :

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I**

- Nama SD : SDN Murung Raya 4
- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
- Kelas / Semester : V / II
- Standar Kompetensi : 6. Membaca dan Mengartikan Al Qur'an Surah Al Maun
- Kompetensi Dasar : Membaca Al Qur'an Surah Al Ma'un
- Indikator :
Melafalkan Surah Al Ma'un dengan harakat dan mahraj yang benar
Mengulang-ulang melafalkan surah Al Ma'un dengan harakat dan mahraj yang benar.
- Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
- Tujuan Pembelajaran :
1. Siswa dapat membaca Al Qur'an Surah Al Ma'un.
2. Siswa dapat membaca Al Qur'an Surah Al Ma'un dengan menerapkan hukum bacaan (Tajwid yang benar)
- Materi Pembelajaran : Surah Al Ma'un
- Metode Pembelajaran : Metode IQRA, demonstrasi dan tanya jawab

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Tadarus / membaca bersama Surah Al Ma'un
 - Memberikan pengantar melalui *asbabun nuzul* dan materi yang akan disajikan
2. Kegiatan Inti
 - Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru berkaitan dengan bahan ajar yang disajikan
 - Siswa melafalkan Surah Al Ma'un dengan harakat dan mahraj yang benar secara klasikal, kelompok dan individu.
 - Siswa diperkenalkan tentang hukum bacaan (tajwid) yang ada pada Surah Al Ma'un
3. Kegiatan Penutup
 - Siswa diminta untuk melafalkan kembali Surah Al Ma'un dengan harakat dan mahraj yang benar.

- Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang hukum bacaan yang telah dipelajari.

Alat / Sumber Belajar :

1. Teks Surah Al Ma'un di papan tulis / di karton
2. Buku Pendidikan Agama Islam kelas V SD
3. Buku tajwid
4. Al Qur'an (Juz Amma)
5. Pengalaman Guru

Penilaian :

1. Lafalkan Surah Al Ma'un dengan harakat dan mahraj yang benar !
2. Sebutkan berapa jumlah ayat pada Surah Al Ma'un !
3. Dimana Surah Al Ma'un diturunkan !
4. Apa makna yang terkandung dalam Surah Al Ma'un !

Mengetahui,
Kepala SDN Murung Raya 4

Banjarmasin,
Mahasiswi / Peneliti
Guru PAI

Drs. BURHANUDDIN
NIP. 130 754 635

ST. MARIANI, BA.
NIP. 0701218796

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi :

1. Perencanaan (*planning*)

Tim peneliti membuat Rencana Pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran baca tulis Al Qur'an dengan metode IQRA berdasarkan Rencana Pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan (*observation*)

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran baca tulis huruf Al Qur'an dengan menggunakan metode IQRA.

4. Refleksi (*reflection*)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis bentuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran baca tulis huruf Al Qur'an dengan metode IQRA dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran baca tulis huruf Al Qur'an pada kelas V SDN Murung Raya 4 Banjarmasin Selatan.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan pada siklus II dapat dilihat pada halaman berikut :

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II**

- Nama SD : SDN Murung Raya 4
- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
- Kelas / Semester : V / II
- Standar Kompetensi : 6. Membaca dan Mengartikan Al Qur'an Surah Al Maun dan Al Fiil
- Kompetensi Dasar : Membaca dan Mengartikan Al Qur'an Surah Al Maun dan Al Fiil
- Indikator : Melafalkan Surah Al Ma'un dan Al Fiil dengan harakat dan mahraj yang benar
Mengartikan Surah Al Ma'un dan Al Fiil
- Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (2 x pertemuan)
- Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat membaca dan mengartikan Al Qur'an Surah Al Ma'un dan Al Fiil .
2. Siswa dapat menghafal Al Qur'an Surah Al Ma'un dan Al Fiil .
- Materi Pembelajaran : Surah Al Ma'un dan Al Fiil
- Metode Pembelajaran : Metode IQRA, demonstrasi / hafalan dan tanya jawab

Langkah–Langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
 - Mengkorelasi materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan.
 - Memperkenalkan bahan ajar
2. Kegiatan Inti
 - Siswa diminta membacakan Surah Al Ma'un dan Al Fiil secara bersama – sama.
 - Siswa diperkenalkan arti kata per kata dan per ayat Surah Al Ma'un dan Al Fiil.
 - Berlatih mengartikan Surah Al Ma'un dan Al Fiil
 - Siswa menghafal Surah Al Ma'un dan Al Fiil

- Siswa mengulang-ulang hafalan Surah Al Ma'un dn Al Fiil secara klasikal, kelompok dan individu.
 - Siswa diminta menulis Surah Al Ma'un dan Al Fiil.
3. Kegiatan Penutup
- Mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang seputar isi pokok Surah Al Ma'un dan Al Fiil
 - Siswa diminta menyimpulkan pelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri
 - Siswa diminta mendengarkan dan menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
 - Siswa diminta mengerjakan latihan di buku tugas masing-masing.

Alat / Sumber Belajar :

1. Teks Surah Al Ma'un dan Al Fiil beserta artinya di papan tulis / di karton
2. Buku Pendidikan Agama Islam kelas V SD
3. Buku tajwid
4. Al Qur'an (Juz Amma)
5. Pengalaman Guru
6. Lingkungan sekitar

Penilaian :

1. Artikan Surah Al Ma'un dan Al Fiil dengan lengkap !
2. Berikan masing-masing 2 isi pokok dari Surah Al Ma'un dan Al Fiil !
3. Tuliskan Surah Al Ma'un dan Al Fiil lengkap dengan tanda bacanya !

Mengetahui,
Kepala SDN Murung Raya 4

Banjarmasin,
Mahasiswi / Peneliti
Guru PAI

Drs. BURHANUDDIN
NIP. 130 754 635

ST. MARIANI, BA.
NIP. 0701218796

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting dan Persiapan Penelitian

SDN Murung Raya 4 Banjarmasin yang terletak di Jl. Kelayan A RT. 12 Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Jumlah ruang belajar sebanyak 6 kelas dengan jumlah guru 9 orang dan jumlah murid sebanyak 189 orang.

Selain ruang kelas, SDN Murung Raya 4 Banjarmasin juga memiliki sarana dan prasarana lain, seperti ruangan UKS, perpustakaan, dan ruang kantor, lapangan, dan lain – lain.

Keadaan siswa pada SDN Murung Raya 4 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2008 / 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SDN Murung Raya 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008 / 2009

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	30	21	51
2	Kelas II	19	18	37
3	Kelas III	15	10	25
4	Kelas IV	16	20	36
5	Kelas V	13	17	30
6	Kelas VI	20	19	39
Jumlah		94	95	189

Sumber : SDN Murung Raya 4 Banjarmasin

Sedangkan untuk keadaan guru pada SDN Murung Raya 4 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2008 / 2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Guru SDN Murung Raya 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008 / 2009

No	Nama Guru & NIP	Gol. Ruang	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar
1	Drs. Buhanuddin NIP. 19600302 197901 1 002	IV / a	S 1	--
2	Johansyah NIP. 19530131 197402 1 003	IV / a	Sarjana Muda	Kelas III
3	Jurjani, A.Ma.Pd. NIP. 19570926 198009 1 001	IV / a	D II	Kelas V
4	St. Mariani, BA. NIP. 19571116 198305 2 001	IV / a	Sarjana Muda FKIP Unlam Bjm	Kelas I – VI (PAI)
5	Ardi, S.Pd. NIP. 19681008 199302 1 002	III / a	S 1	Kelas VI
6	St. Aisyah, S.Ag., S.Pd.I. NUPTK. 94357536543000	-	S 1	Kelas I
7	Riska Arifah, S.Pd. NUPTK. 9656762662300012	-	S 1	Kelas II
8	Rusida, A.Ma.Pd. NUPTK. 2056759661300023	-	D II	Kelas IV
9	Nurjannah	-	Madrasah Aliyah	Kelas I

Sumber : SDN Murung Raya 4 Banjarmasin

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Murung Raya 4 Banjarmasin semester genap tahun pelajaran 2008/2009 dengan persiapan menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran beserta Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan materi pokok : (1) lancar melafalkan Surah Al Ma'un dengan fasih, (2) hafal huruf-huruf hijaiyah yang ada pada Surah Al Ma'un melalui metode IQRA. Lalu menyusun tes untuk pelaksanaan pre tes dan post tes beserta kunci jawaban dan kriteria penilaiannya, kemudian menyiapkan format observasi pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa.

Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dengan 3 kali pertemuan, yaitu Siklus I terdiri atas pertemuan pertama dan pertemuan kedua, selanjutnya siklus II terdiri atas pertemuan ketiga. Kegiatan pembelajaran Siklus I dengan menerapkan metode IQRA secara individu dilanjutkan secara berkelompok untuk melafalkan Surah Al Ma'un dengan fasih dan benar. Sedangkan pada Siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan dengan kegiatan membaca bersama Surah Al Ma'un secara benar melalui metode IQRA.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data hasil belajar siswa, data hasil observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) oleh kolaborasi beserta hasil observasi aktivitas siswa belajar melalui metode IQRA.

B. Pelaksanaan

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Data Observasi Aktivitas Guru

Dari hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode IQRA tentang kegiatan membaca Surah Al Ma'un pada Siklus I dapat disajikan pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Menerapkan Metode IQRA pada Pertemuan 1

No	Aspek Yang Diamati	Dilakukan		Penilaian
		Ya	Tidak	(Pertemuan 1)
1	Persiapan			
	a. Menyiapkan perangkat pembelajaran	√	-	4
	b. Menyiapkan media belajar	√	-	2
	c. Melaksanakan tes awal			
2	Pelaksanaan			
	a. Pendahuluan			
	➤Menggali pengetahuan awal siswa	√	-	2
	➤Memotivasi siswa	√	-	2
	➤Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	3
	b. Kegiatan Inti			
	➤Menjelaskan tahapan latihan membaca	√	-	2
	➤Mengorganisasi latihan individu, dan kelompok	√	-	3
	➤Membimbing kegiatan belajar siswa	√	-	3
	➤Memberi penguatan latihan terhadap keberhasilan siswa	√	-	3
	➤Menganalisis kemampuan siswa membaca Surah Al Ma'un	√	-	2
	c. Penutup			
	➤Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-	3
➤Melaksanakan tes akhir	√	-	2	
➤Memberikan tugas	√	-	2	
	Jumlah			33
	Rata – Rata			2,4
	Kategori			Cukup baik

Keterangan :

1. Kurang baik : 0 – 1,0
2. Cukup Baik : 1,1 – 2,9
3. Baik : 3,0 – 3,9
4. Amat Baik : 4,0 ke atas

Berdasarkan data tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan mengajar melalui metode IQRA secara individu dan berkelompok hanya memperoleh skor 2,4 dengan kualifikasi cukup baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa tahapan mengajar yang hanya memperoleh skor

2, kecuali tahapan membimbing kegiatan belajar siswa yaitu skor 3 kualifikasi baik. Untuk itu direkomendasikan melakukan perbaikan proses pembelajaran pada tindakan kelas pertemuan berikutnya, yaitu pertemuan 2 sebagaimana hasil berikut :

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Menerapkan Metode IQRA pada Pertemuan 2

No	Aspek Yang Diamati	Dilakukan		Penilaian (Pertemuan 2)
		Ya	Tidak	
1	Persiapan			
	a. Menyiapkan perangkat pembelajaran	√	-	3
	b. Menyiapkan media belajar	√	-	3
	c. Melaksanakan tes awal			
2	Pelaksanaan			
	a. Pendahuluan			
	➤ Menggali pengetahuan awal siswa	√	-	2
	➤ Memotivasi siswa	√	-	2
	➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	3
	b. Kegiatan Inti			
	➤ Menjelaskan tahapan latihan membaca melalui metode IQRA	√	-	3
	➤ Mengorganisasi latihan individu, dan kelompok	√	-	3
	➤ Membimbing kegiatan belajar siswa	√	-	4
	➤ Memberi penguatan latihan terhadap keberhasilan siswa	√	-	3
	➤ Menganalisis kemampuan siswa membaca Surah Al Ma'un	√	-	3
	c. Penutup			
	➤ Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-	3
	➤ Melaksanakan tes akhir	√	-	3
➤ Memberikan tugas	√	-	3	
	Jumlah			38
	Rata – Rata			2,7
	Kategori			Cukup baik

Keterangan :

1. Kurang baik : 0 – 1,0
2. Cukup Baik : 1,1 – 2,9
3. Baik : 3,0 – 3,9
4. Amat Baik : 4,0 ke atas

Berdasarkan data tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor pada tahapan-tahapan mengajar melalui metode IQRA setelah diterapkan latihan berulang melalui kegiatan membaca Surah Al Ma'un secara individu dan berkelompok, namun masih memperoleh skor 2,7 dengan kualifikasi cukup baik. Hal ini karena masih terdapat tahapan mengajar memperoleh skor 2 dan skor 3. Berdasarkan temuan ini maka direkomendasikan untuk perbaikan proses pembelajaran pada siklus II melalui tindakan kelas pertemuan 3.

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terstruktur melakukan kegiatan membaca melalui metode IQRA, baik individu maupun kelompok terhadap kemampuan membaca Surah Al Ma'aun secara lancar pada siklus I disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Observasi Terstruktur Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar dengan Metode IQRA

Variabel Yang Diukur	Indikator	F	%
Observasi terstruktur terhadap aktivitas belajar siswa	1. Melafalkan Surah Al Ma'un dengan baik dan benar	17	56,67
	2. Membaca Surah Al Ma'un dengan fasih	16	53,33
	3. Hafal Surah Al Ma'un	12	40,00
	Rerata	15	50,00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 17 anak (56,67 %) mampu melafalkan Surah Al Ma'un dengan baik dan benar, kemudian 16 anak (53,33 %) mampu membaca Surah Al Ma'un dengan fasih, serta 12 orang anak (40,00 %) mampu menghafal Surah Al Ma'un.

Rerata kemampuan siswa diketahui dari hasil aktivitas membaca Surah Al Ma'un pada pertemuan 1 dan 2 Siklus I ini adalah 50 %, yaitu di bawah indikator 85 % kemampuan klasikal.

Temuan ini menunjukkan pula bahwa kemampuan siswa masih rendah dan belum tuntas dalam melafalkan dan menghafalkan Surah Al Ma'un dengan baik dan benar, untuk itu guru dan siswa diharapkan agar lebih berlatih lagi lebih intensif pada pertemuan berikutnya.

c. Hasil Belajar

Data hasil tes tertulis pada Siklus I berupa nilai pre tes dan post tes pada materi mengenal dan membaca Surah Al Ma'un melalui metode IQRA ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Nilai Pre tes dan pos tes Siklus I menerapkan Metode IQRA Dalam Membaca Surah Al Ma'un

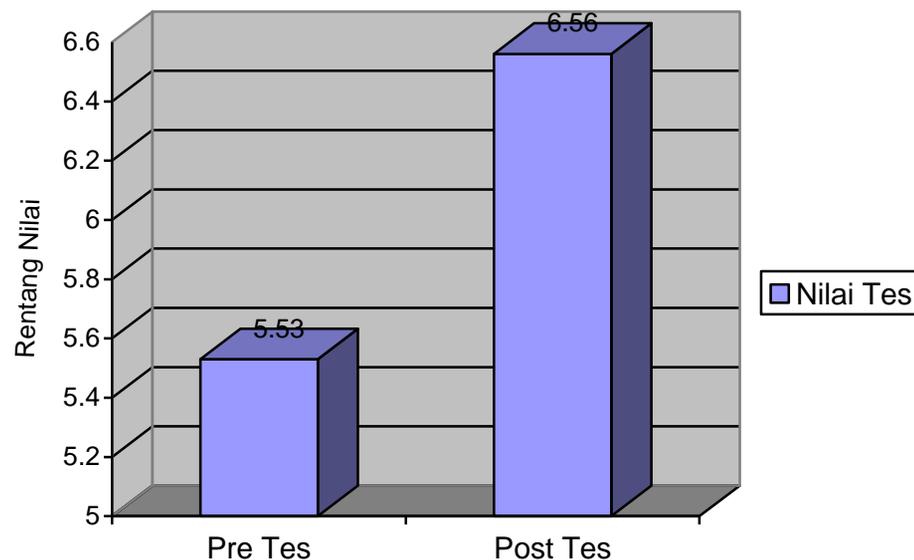
No	Nama Siswa	Siklus I			
		Pre Test	Ketuntasan	Post Test	Ketuntasan
1	Aditia Putra Ananda	5	TT	6	TT
2	A. Fitriadi	5	TT	6	TT
3	Ani	5	TT	6	TT
4	Erwin	7	T	7	T
5	Fajariadi	5	TT	6	TT
6	Khairudin Noor	6	TT	7	T
7	Hasanah	6	TT	7	T
8	Irwan	5	TT	6	TT
9	Ila Maisyarah	5	TT	6	TT
10	Liliana Dwi Candra	5	TT	7	T
11	Laily	5	TT	6	TT
12	M. Mukhlis	7	T	7	T
13	M. Ramadhan	5	TT	6	TT
14	A. Fahrianor	5	TT	6	TT
15	Nor Rona Syari	5	TT	6	TT
16	Nazaruddin	7	T	7	T
17	Nurul Hidayah	7	T	7	T
18	Nurjannah	6	TT	7	T
19	Nur Mulia	5	TT	7	T
20	Nur Ameliani	5	TT	6	TT
21	Rezky Irawan	5	TT	7	T
22	Rezky Khairunnisa	5	TT	7	T
23	Rosita	7	T	7	T
24	Rosita Nurhamidah	5	TT	6	TT
25	Syawalia	7	T	7	T
26	Surya Darma Setia	5	TT	6	TT
27	Tuti Alawiyah	5	TT	7	T
28	Yuliana	5	TT	6	TT
29	Audari	5	TT	7	T
30	Dwi Risma Yanti	6	TT	6	TT
Jumlah Nilai		166	-	195	-
Rata – Rata		5.53	-	6,50	-
Persentasi Tuntas		6	20,00 %	15	50,00 %

Keterangan : T = Tuntas
TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan data nilai tes hasil belajar tersebut dapat digambarkan kecenderungan peningkatan hasil belajar pertemuan pertama siklus I, yaitu rerata 5,53 pada pre tes dan meningkat menjadi rerata 6,56. Namun masih berada di bawah indikator ketuntasan belajar 7,00 yang ditetapkan kurikulum, begitu pula tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai 50 % atau 15 siswa dari 30 anak pada post tes, masih di bawah 85 % secara klasikal.

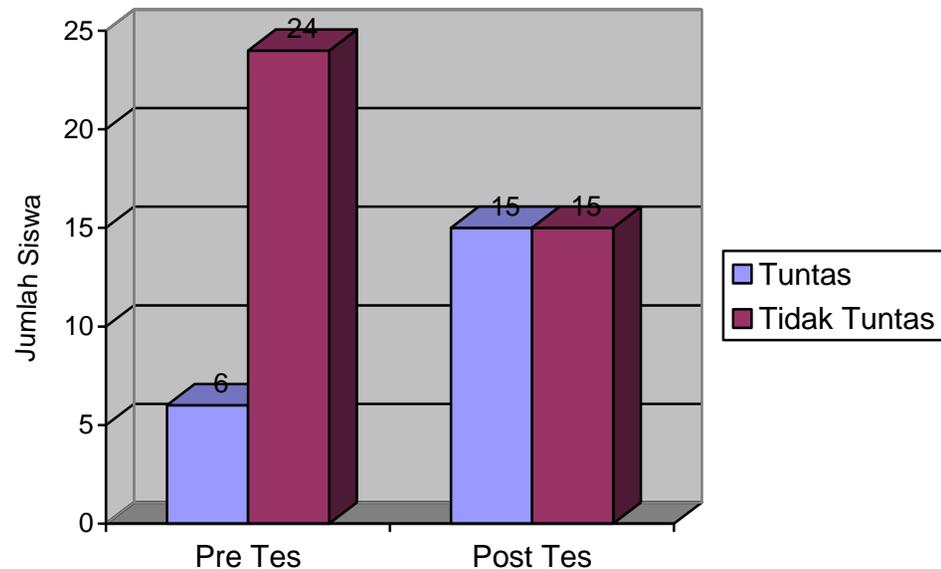
Temuan nilai hasil belajar siswa Siklus I ini dapat digambarkan pada grafik berikut :

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Rerata Nilai Tes Siklus I



Sementara ketuntasan belajar yang ditetapkan berdasarkan nilai tes hasil belajar pertemuan pertama Siklus I ini dapat disajikan pada grafik berikut ini :

Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Belajar Siklus I



Berdasarkan data grafik di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar pada pre tes sebanyak 6 orang (20,00 %), sementara pada post tes diketahui tingkat ketuntasan belajar adalah 15 orang (50,00 %).

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Data Observasi Aktivitas Guru

Dari hasil observasi aktivitas guru, proses pembelajaran melalui metode IQRA tentang kemampuan membaca Surah Al Ma'un dan Al Fiil pada pertemuan 3 Siklus II dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Menerapkan Metode IQRA

No	Aspek Yang Diamati	Dilakukan		Penilaian
		Ya	Tidak	(Pertemuan 3)
1	Persiapan			
	a. Menyiapkan perangkat pembelajaran	√	-	3
	b. Menyiapkan media belajar	√	-	4
	c. Melaksanakan tes awal (pre test)	√	-	4
2	Pelaksanaan			
	a. Pendahuluan			
	➤Menggali pengetahuan awal siswa	√	-	3
	➤Memotivasi siswa	√	-	3
	➤Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	4
	b. Kegiatan Inti			
	➤Menjelaskan tahapan latihan membaca melalui metode IQRA	√	-	4
	➤Mengorganisasi latihan individu, dan kelompok	√	-	4
	➤Membimbing kegiatan belajar siswa	√	-	4
	➤Memberi penguatan latihan terhadap keberhasilan siswa	√	-	4
	➤Menganalisis kemampuan siswa membaca Surah Al Ma'un dan Al Fiil	√	-	4
	c. Penutup			
	➤Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-	4
	➤Melaksanakan tes akhir (post test)	√	-	4
➤Memberikan tugas	√	-	4	
	Jumlah			53
	Rata – Rata			3,8
	Kategori			Baik

Keterangan :

1. Kurang baik : 0 – 1,0
2. Cukup Baik : 1,1 – 2,9
3. Baik : 3,0 – 3,9
4. Amat Baik : 4,0 ke atas

Berdasarkan data tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor pada tahapan-tahapan mengajar melalui metode IQRA dalam pertemuan 3 Siklus II ini, khususnya tahapan kegiatan inti, dengan skor 4 kualifikasi amat baik. Guru secara intensif melalui metode IQRA baik

secara individu maupun berkelompok membaca Surah Al Ma'un dan Al Fiil. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa skor pelaksanaan pembelajaran adalah rerata 3,8 dengan kualifikasi baik, sehingga dapat dinyatakan tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan temuan ini, maka tidak dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terstruktur terhadap aktivitas belajar siswa melalui metode IQRA untuk pembelajaran / membaca Surah Al Ma'un dan Al Fiil pada pertemuan 3 Siklus II disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Terstruktur Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar dengan Metode IQRA Pertemuan 3 Siklus II

Variabel Yang Diukur	Indikator	F	%
Observasi terstruktur terhadap aktivitas belajar siswa	1. Melafalkan Surah Al Ma'un dan Al Fiil dengan baik dan benar	30	100,00
	2. Membaca Surah Al Maun dan Al Fiil dengan fasih	28	93,33
	3. Hafal Surah Al Ma'un dan Al Fiil	28	93,33
	Rerata	29	96,67

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa 30 anak (100 %) mampu melafalkan Surah Al Ma'un dan Al Fiil dengan harakat dan makhradj yang benar setelah dilakukan latihan berulang-ulang dengan metode IQRA. Hal ini dapat tampak sebagai indicator dari aktivitas pembelajaran yang membuat semua siswa dapat berpartisipasi seperti frekuensi kehadiran,

keberanian bertanya, kelengkapan catatan, keberanian melafalkan dengan suara yang keras tampak kearah yang positif. Kemudian 28 orang anak (93,33 %) mampu membaca Surah Al Ma'un dan Al Fiil dengan fasih, sedangkan 2 anak (6,67 %) masih kurang fasih. Berikutnya 28 orang anak (93,33 %) juga sudah berhasil menghafal Surah Al Ma'un dan Al Fiil dengan baik setelah dilatih secara kontinyu dengan metode IQRA baik itu melalui tugas individu sampai dengan kegiatan kelompok dalam menghafal Surah Al Ma'un dan Al Fiil, sedangkan 2 orang anak belum mampu menghafal secara tuntas.

c. Hasil Belajar

Dari data hasil belajar Siklus I berupa pre test dan post test pada pertemuan 1 dan 2 yang masih belum memenuhi nilai persentasi ketuntasan belajar, dimana diperoleh hasil nilai ketuntasan sebesar 50 %, maka pada pertemuan 3 Siklus II ini, kemampuan membaca dengan metode IQRA Surah Al Ma'un dilanjutkan / dilatih lebih intensif lagi pada kegiatan awal pembelajaran Pertemuan 3 ini.

Pada pertemuan 3 Siklus II ini, selain melanjutkan pembelajaran metode IQRA Surah Al Ma'un, kemudian ditambah lagi dengan satu surah pendek tambahan, yaitu Surah Al Fiil, dimana diharapkan anak didik yang sudah mengenal pembelajaran metode IQRA dan sudah hafal dengan Surah Al Ma'un, menjadi lebih terbiasa dan terasah kemampuannya untuk membaca surah-surah lain (dalam hal ini Al Fiil).

Adapun hasil pre test dan post test Pertemuan 3 Siklus II tentang pembacaan / pembelajaran Metode IQRA Surah Al Ma'un dan Al Fiil dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Nilai Pre tes dan Pos tes Pertemuan 3 Siklus II Pembelajaran Metode IQRA Dalam Membaca Surah Al Ma'un & Al Fiil

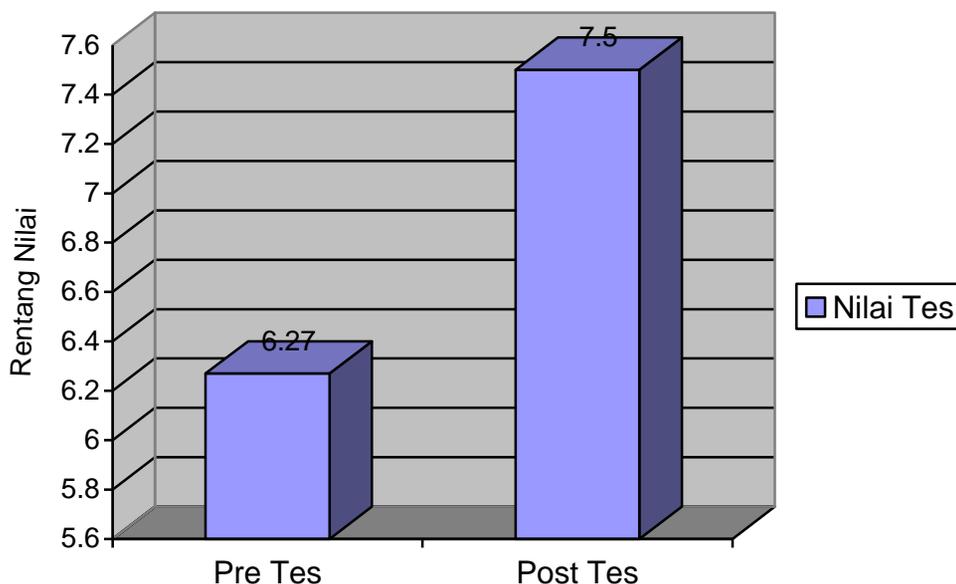
No	Nama Siswa	Siklus II			
		Pre Test	Ketuntasan	Post Test	Ketuntasan
1	Aditia Putra Ananda	6	TT	8	T
2	A. Fitriadi	6	TT	8	T
3	Ani	6	TT	8	T
4	Erwin	6	TT	7	T
5	Fajariadi	6	TT	7	T
6	Khairudin Noor	7	T	7	T
7	Hasanah	7	T	8	T
8	Irwan	6	TT	8	T
9	Ila Maisyarah	6	TT	8	T
10	Liliana Dwi Candra	6	TT	7	T
11	Laily	6	TT	7	T
12	M. Mukhlis	6	TT	7	T
13	M. Ramadhan	7	TT	8	T
14	A. Fahrianor	6	TT	7	T
15	Nor Rona Syari	6	TT	7	T
16	Nazaruddin	6	TT	8	T
17	Nurul Hidayah	6	TT	8	T
18	Nurjannah	6	TT	8	T
19	Nur Mulia	7	TT	8	T
20	Nur Ameliani	6	TT	7	T
21	Rezky Irawan	6	TT	8	T
22	Rezky Khairunnisa	6	TT	7	T
23	Rosita	6	TT	7	T
24	Rosita Nurhamidah	6	TT	7	T
25	Syawalia	6	TT	7	T
26	Surya Darma Setia	7	TT	8	T
27	Tuti Alawiyah	8	TT	8	T
28	Yuliana	7	TT	8	T
29	Audari	6	TT	7	T
30	Dwi Risma Yanti	6	TT	7	T

Jumlah Nilai	188	-	225	-
Rata – Rata	6,27	-	7,50	-
Persentasi Tuntas	7	23,33 %	30	100,00 %

Keterangan : T = Tuntas
TT = Tidak Tuntas

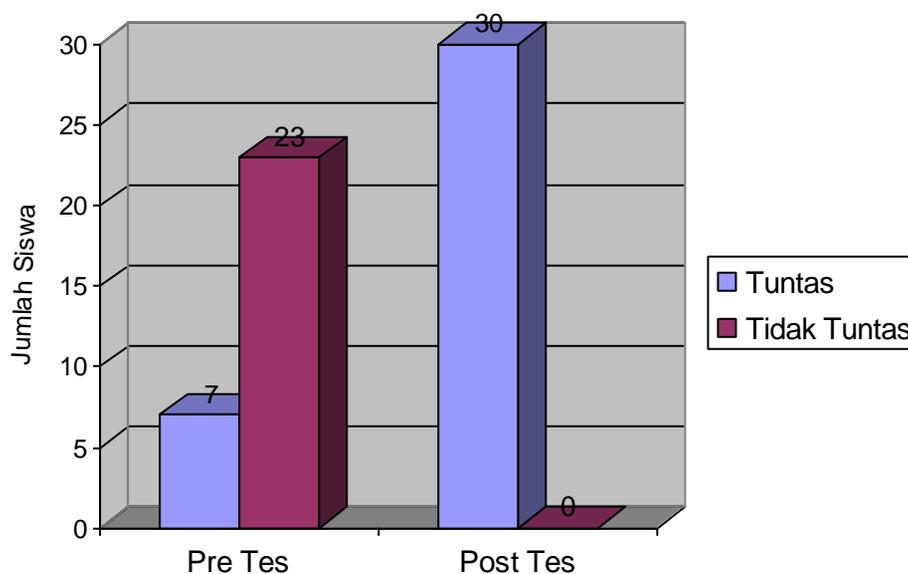
Berdasarkan data nilai hasil belajar tersebut dapat digambarkan kecenderungan peningkatan hasil belajar pertemuan 3 Siklus II setelah diterapkan secara intensif Metode IQRA melalui latihan berulang untuk membaca dan menghafalkan Surah Al Ma'un dan Al Fiil, yaitu rerata 6,27 pada pelaksanaan pre tes dan meningkat menjadi rerata 7,50 pada post tes yang merupakan di atas indikator standar 7,0 ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan kurikulum. Secara lengkap dapat disajikan pada grafik berikut :

Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Rerata Nilai Tes Siklus II



Sementara ketuntasan belajar yang ditetapkan berdasarkan rerata nilai tes hasil belajar pertemuan 3 pada Siklus II ini dapat disajikan pada grafik berikut :

Gambar 4.4 Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II



Berdasarkan data grafik di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar pada pre tes sebanyak 7 orang (23,33 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 23 orang (76,67 %), sementara pada post tes diketahui tingkat ketuntasan belajar adalah 30 orang (100,00 %).

C. Pembahasan

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Menerapkan Metode IQRA.

Pembahasan mengenai data tabel 4.3 tentang hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan Metode IQRA untuk

membaca dan menghafal Surah Al Ma'un, memperoleh skor 2,4 kualifikasi cukup baik pada Siklus I. Hal ini disebabkan sebagian besar tahapan-tahapan mengajar masih memperoleh skor 2, kecuali tahapan dalam kegiatan inti ada skor yang bernilai 3 kualifikasi baik.

Berikutnya dari data tabel 4.4 tentang hasil observasi aktivitas guru pada siklus II terlihat ada peningkatan dengan memperoleh skor rerata 3,8 kualifikasi baik. Temuan ini menunjukkan guru telah melakukan perbaikan sesuai yang direkomendasikan observer kolaborator untuk meningkatkan kualitas tahapan belajar, khususnya dalam menerapkan tahapan-tahapan belajar melalui Metode IQRA, baik secara individu maupun berkelompok. Peningkatan kualifikasi cukup baik menjadi baik ini tidak lain karena guru telah melakukan refleksi terhadap kekurangan pada pelaksanaan Siklus I melalui diskusi kolaborasi sebagai indikator untuk perbaikan proses pembelajaran dalam Siklus II.

Refleksi atas kekurangan ini telah membuat guru bisa lebih meningkatkan kinerjanya dengan tujuan prestasi siswa dapat tercapai. Kegiatan guru yang selalu merefleksikan diri untuk mencari kelemahan-kelemahan pada saat pelaksanaan pembelajaran ini menjadikan guru bersikap peka dalam mencari solusi pemecahan masalah sebagai dasar untuk perbaikan selanjutnya.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan data tabel 4.5 tentang hasil observasi terstruktur dalam tindakan kelas menerapkan metode IQRA baik secara individu maupun berkelompok dalam melafalkan / membaca dan menghafal Surah Al Ma'un dengan baik dan benar pada pertemuan 1 hingga pertemuan 2 dalam Siklus I terlihat

aktivitas belajar siswa semakin aktif. Hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai bahan belajar membaca Surah Al Ma'un dan Al Fiil dengan rerata skor 50 % atau 15 dari 30 orang mampu pada Siklus I dan kemudian meningkat menjadi rerata skor 96,67 % atau 29 orang dari 30 orang pada Siklus II. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa cukup aktif dalam penerapan metode IQRA baik secara individu maupun berkelompok dalam melafalkan / membaca dan menghafalkan Surah Al Ma'un dan Al Fiil. Nilai rerata 50,00 % pada Siklus I menunjukkan aktivitas belajar siswa masih kurang aktif karena terlihat siswa masih belum lancar membaca dan menghafalkan Surah Al Ma'un dan Al Fiil melalui metode IQRA sesuai dengan harakat dan makhrjanya. Sementara aktivitas belajar siswa pada Siklus II dengan rerata 96,67 % dapat dikategorikan aktif karena siswa sudah memiliki kemampuan membaca dengan Metode IQRA dengan baik dan benar Surah Al Ma'un dan Al Fiil setelah melalui latihan membaca baik individu maupun secara berkelompok. Siswa juga terlihat antusias untuk mengikuti pelajaran dan selalu aktif selama dilaksanakan, karena seluruh siswa dilibatkan secara langsung belajar, baik yang sudah fasih / lancar maupun yang belum sehingga termotivasi untuk mampu menguasai tugas-tugas latihan yang diberikan guru.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data tabel 4.6 tentang nilai tes hasil belajar siswa pada pembelajaran tentang membaca / melafalkan dan menghafal Surah Al Ma'un dengan baik dan benar dengan menerapkan metode IQRA baik secara individu maupun berkelompok di kelas V SDN Murung Raya 4 Banjarmasin, terdapat

kenaikan prestasi yang dicapai siswa, yaitu rata-rata 5,53 pada pre tes dan meningkat menjadi 6,50 pada pelaksanaan post tes Siklus I

Temuan ini menunjukkan kenaikan, yang cukup signifikan, namun secara individu masih terdapat siswa yang belum tuntas dan hanya memperoleh nilai 6 pada hasil tes. Hal ini karena kemampuan siswa melafalkan / membaca dan menghafalkan Surah Al Ma'un dan Al Fiil secara fasih / baik dan benar belum dikuasai oleh seluruh siswa, hal ini kemungkinan metode IQRA yang diterapkan baru saja dilaksanakan secara khusus di kelas tersebut.

Selanjutnya hasil pelaksanaan pada Siklus II sebagaimana dilihat pada tabel 4.9 diketahui kecenderungan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa, yaitu rata-rata 6,27 pada pelaksanaan pre tes dan meningkat menjadi rerata 7,50 pada post tes, yang mana nilai tersebut merupakan nilai di atas indikator standar (7,00) ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah bisa beradaptasi sepenuhnya dengan Metode IQRA dengan tugas latihan baik secara individu maupun kelompok secara tuntas. Hal ini juga diketahui dari persentasi ketuntasan belajar juga terjadi kenaikan dari 15 orang (50,00 %) dalam Siklus I menjadi 30 orang (100 %) pada Siklus II.

Berdasarkan analisa data dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dinyatakan bahwa penerapan metode IQRA untuk mempelajari bahan ajar, terutama dalam melafalkan / membaca dan menghafal Surah Al Ma'un dan Al Fiil dengan baik dan benar dapat diterima siswa dengan baik.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode Iqra adalah suatu metode cara cepat membaca al-Qur'an. Metode Iqra ini metode yang paling tepat di gunakan dari metode lainnya.

- Metode Iqra terdiri dari 6 jilid pada jilid 1 diberikan cara membaca langsung dari huruf-huruf hijaiyah.
- Pada jilid 2 di berikan cara membaca dan menulis huruf hijaiyah bersambung.
- Pada jilid 3 memberikan cara memberi tanda baca. Baik itu fathah, kasrah, dhammah, tanda mati (sukun) dan juga tanda baca tanwin.
- Pada jili 4 cara membaca huruf qalqalah.
- Pada jilid 5 di berikan pengetahuan tentang bacaan mad dan harakat.
- Pada jilid 6 dibicarakan tentang hukum bacaan baik itu idgham bi ghunnah, idgham bilaghunnah, ihfa dan hukum bacaan lainnya.

Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar menggunakan metode Iqra telah berlangsung baik karena terjadi peningkatan dari kualifikasi cukup baik menjadi baik pada setiap siklus, hal ini menggambarkan bahwa kemampuan guru menerapkan metode Iqra berhasil dan tuntas.
2. Metode Iqralah yang sangat tepat digunakan.

B. Saran–Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada semua pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Guru diharapkan lebih konsisten menerapkan Metode IQRA untuk memperkaya perbendaharaan metode belajar dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran sehingga implementasi tahapan–tahapan mengajar dengan menggunakan Metode IQRA dapat tercapai lebih efektif.
3. Ada kelemahan dari strategi pembelajaran Metode IQRA ini, yaitu tidak semua materi bisa relevan sehingga diperlukan kecermatan untuk memilih materi / konsep bahan ajar yang akan disajikan. Selain itu, jika salah satu tahapan terlalu lama dilaksanakan (misalnya latihan individu) maka siswa merasa jenuh sehingga mengurangi minat belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Badmuddin Rifa'i, S.Ag. *Pintar Membaca Al Qur'an Satu Jam*. Penerbit :
Lintas Media : Jombang

Amliya. *Juz Amma*.

Drs. H. M. Arifin. M.Ed. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan
Sekolah dan Keluarga*. Buku Bintang : Jakarta. 1978

Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*.

Fakhrudin, Amir Hamzah. *Konsepsi Ilmu Dalam Persepsi Rasulullah SAW*. CV.
Firdaus : Jakarta. 1994

Sardiman, AM. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Divisi Buku Perguruan Tinggi.
PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta

Setiawati Lilis dan Uzer Usman, *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung,
Rosda Karya, 2001

DAFTAR TERJEMAH

NO	BAB	HAL	TERJEMAH
1	II	15	Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas (QS. Al-Isra: 28)